

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Lingga terletak di wilayah Kepulauan Riau, dan memiliki luas keseluruhan sekitar 45.509 km² dengan luas lautan 43.273 km² atau 95% dari luas keseluruhan wilayah Kabupaten Lingga. Sedangkan luas daratan hanya 5% atau 2.235,51 km². Hal ini menjadikan mayoritas masyarakat Kabupaten Lingga berprofesi sebagai nelayan terutama masyarakat yang berada di daerah pesisir. Salah satu kecamatan yang terdapat di Pulau Singkep Kabupaten Lingga adalah Kecamatan Singkep Pesisir. Luas lautan mencakup 98,84% dari Kecamatan Singkep Pesisir, atau 9.562,32 km², sedangkan luas daratannya hanya 110,302 km². Enam desa yang membentuk Kecamatan Singkep Pesisir yaitu, Desa Berindat, Persing, Sedamai, Lanjut, Kote, dan Desa Pelakak. Mayoritas penduduk di Kecamatan Singkep Pesisir adalah nelayan (BPS Kabupaten Lingga, 2025).

Wilayah laut Kabupaten Lingga memiliki potensi penangkapan ikan yang sangat baik sehingga masyarakat pesisir dapat memanfaatkannya untuk menjalankan usaha pengolahan hasil perikanan. Salah satu usaha yang banyak dijumpai di Kecamatan Singkep Pesisir adalah usaha tamban salai. Usaha tamban salai termasuk dalam kategori usaha mikro karena merupakan usaha berskala kecil yang dikelola secara sederhana oleh rumah tangga atau masyarakat pesisir. Usaha tamban salai merupakan salah satu usaha yang mengolah sumber daya perikanan menjadi produk ikan salai/asap. Namun, dalam menjalankan usaha, responden sering menghadapi berbagai permasalahan yang memengaruhi pendapatan (Rawun dan Tumilaar, 2019; Suci, 2017).

Permasalahan utama yang sering dihadapi oleh para responden Tamban Salai yaitu ketersediaan bahan baku. Bahan baku berperan penting dalam setiap produk yang ingin diciptakan oleh usaha. Hal ini dikarenakan jika bahan baku sulit didapatkan, maka proses produksi akan terhambat dan berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Pada usaha Tamban Salai, bahan baku diperoleh dengan jumlah yang tidak menentu. Hal ini dikarenakan jumlah bahan baku yang diolah tergantung pada hasil tangkapan nelayan lokal yang dipengaruhi oleh musim tertentu. Walaupun beberapa responden mengatasi permasalahan tersebut dengan

mencari pemasok dari luar Kecamatan Singkep Pesisir, namun keterbatasan bahan baku tetap berdampak pada pendapatan. Hal ini dikarenakan, semakin terbatasnya bahan baku maka akan memengaruhi harga jual produk dan jumlah konsumen yang didapatkan akan berkurang (Lahu dan Sumarauw, 2017).

Selain bahan baku, faktor lain yang memengaruhi pendapatan usaha adalah upah tenaga kerja. Tenaga kerja berperan penting dalam proses produksi karena, tenaga kerja dibutuhkan untuk menyortir ukuran bahan baku yang seragam agar memudahkan dalam melakukan proses produksi. Aktivitas tenaga kerja dalam mempersiapkan bahan baku tentunya akan diberi upah sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan dan disepakati antara pemilik usaha dengan karyawan yang bekerja. Upah yang diberikan, berdasarkan survei yang dilakukan pada usaha tamban salai, ditentukan berdasarkan banyaknya bahan baku yang disiapkan untuk produksi. Semakin banyak bahan baku yang diperoleh maka semakin banyak juga pengeluaran upah tenaga kerja dan upah tersebut dikeluarkan setelah proses persiapan bahan baku selesai. Pada usaha tamban salai juga ditemui bahwa rata-rata tenaga kerja yang digunakan dalam mempersiapkan bahan baku adalah karyawan tidak tetap, bahkan tidak memiliki karyawan sama sekali. Hal ini tentunya akan berdampak pada pendapatan usaha karena jika bahan baku melimpah tentunya pemilik usaha akan menambah tenaga kerja sehingga pengeluaran yang dikeluarkan akan lebih besar (Halisa, 2020).

Kemampuan dalam melakukan proses produksi tentunya membutuhkan keahlian yang didapat dari lamanya menjalankan usaha. Maka, selain faktor bahan baku dan upah tenaga kerja, lama usaha juga termasuk faktor yang memengaruhi pendapatan usaha tamban salai karena selain untuk meningkatkan keahlian, lama usaha juga berdampak pada banyaknya konsumen yang akan mengenal usaha. Hal ini dikarenakan lama usaha menjadi faktor penting untuk mempromosikan produk yang dihasilkan. Berdasarkan survei yang dilakukan, lama usaha pada Usaha Tamban Salai di Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga, kurang lebih 5- 20 tahun bahkan lebih. Akan tetapi, walaupun sudah berjalan dengan sangat lama, proses produksi yang dilakukan masih menggunakan teknik pengasapan tradisional dan dikemas dengan menggunakan kantong kresek tanpa di *vacuum* terlebih dahulu. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap daya simpan produk, karena

produk lebih mudah terkontaminasi oleh udara sekitar yang mengakibatkan daya simpan produk menjadi kurang baik. Berbeda halnya jika produk dikemas menggunakan *vacum*, produk bisa bertahan lebih lama karena terhindar dari udara yang mempercepat proses pembusukan dan pemilik usaha bisa mendistribusikan produk ke luar daerah agar pendapatan meningkat (Lestari dan Widodo, 2021; Prasetya et al. 2023)

Selain faktor bahan baku, upah tenaga kerja, dan lama menjalankan usaha faktor lainnya yang bisa mempengaruhi pendapatan suatu usaha adalah biaya investasi. Biaya investasi merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan suatu usaha karena menjadi modal awal yang digunakan untuk memperoleh aset tetap yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Biaya investasi umumnya dikeluarkan pada awal pendirian usaha untuk pengadaan bangunan, mesin, peralatan, dan sarana produksi lainnya yang digunakan dalam proses produksi secara berkelanjutan. Besarnya biaya investasi yang dikeluarkan akan memengaruhi kapasitas produksi, efisiensi usaha, serta kemampuan usaha dalam menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, perencanaan investasi yang tepat sangat diperlukan agar usaha dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan survei biaya investasi yang terdapat pada usaha tamban salai meliputi biaya pembangunan atau pembelian tempat produksi, pengadaan alat tusuk ikan, baskom, ember, pembuatan rak pengering, dan peralatan lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Investasi tersebut bersifat jangka panjang sehingga nilainya tidak habis dalam satu kali proses produksi, melainkan akan mengalami penyusutan. Dengan demikian, biaya investasi menjadi dasar dalam perhitungan biaya penyusutan yang selanjutnya akan mempengaruhi besarnya biaya tetap dalam suatu usaha (Aprilia et al. 2022; Aprilyan et al. 2022; Sherlita et al. 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa bahan baku, upah tenaga kerja, lama usaha, dan biaya investasi menjadi faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Tamban Salai. Hal ini membuat peneliti ingin meneliti apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Tamban Salai. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Tamban Salai di Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah:

1. Berapa pendapatan Usaha Tamban Salai di Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga?
2. Bagaimana pengaruh faktor bahan baku, upah tenaga kerja, lama usaha dan biaya investasi terhadap pendapatan Usaha Tamban Salai di Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga?

1.3. Tujuan

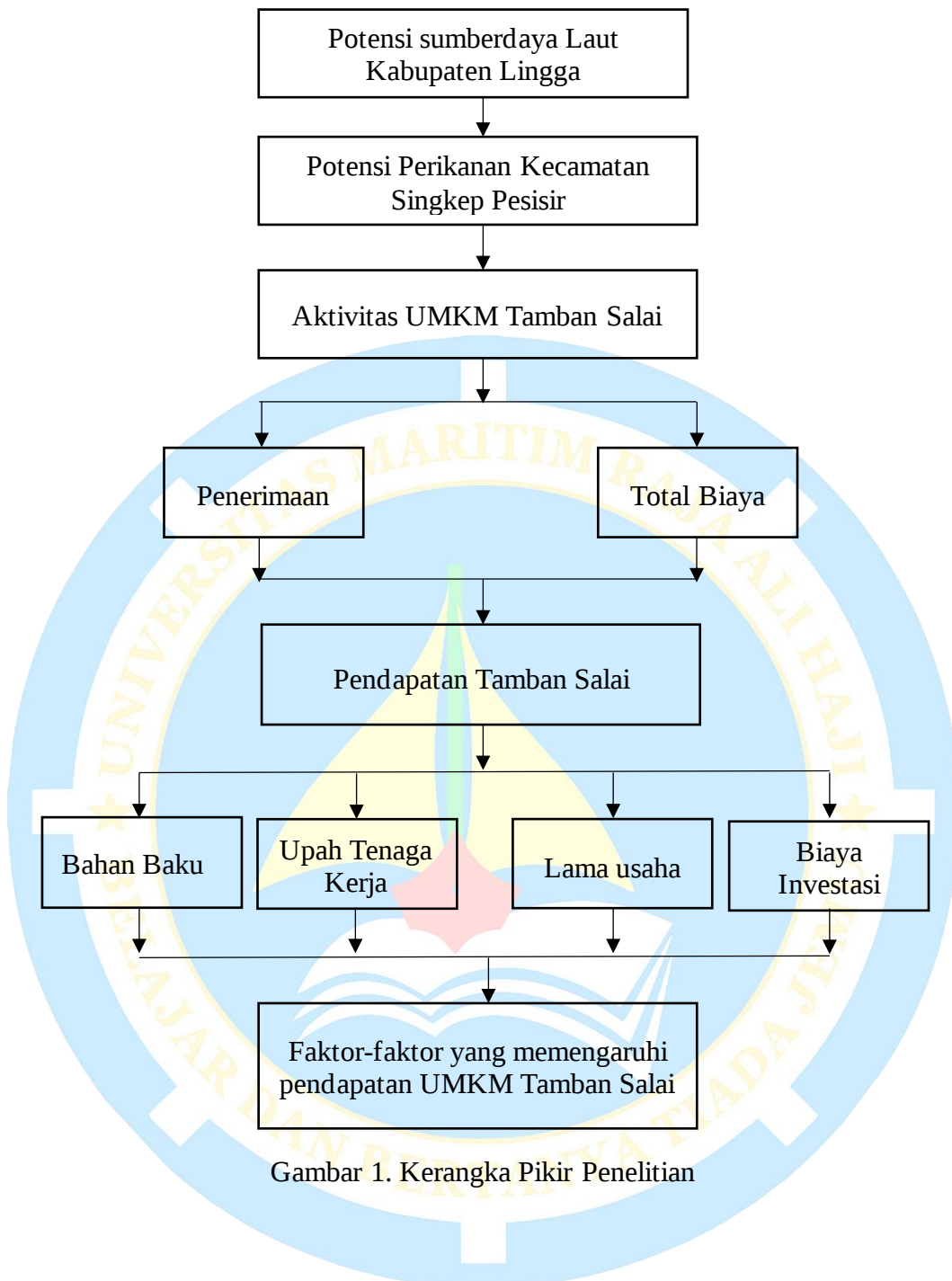
Tujuan dilaksanakan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui pendapatan Usaha Tamban Salai di Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga.
2. Mengetahui pengaruh faktor bahan baku, upah tenaga kerja, lama usaha, dan biaya investasi, terhadap pendapatan usaha tamban salai di Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga.

1.4. Manfaat

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi penting, yaitu:

1. Bagi penulis penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terkait dengan faktor- faktor yang memengaruhi pendapatan usaha Tamban Salai di Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga.
2. Bagi masyarakat maupun usaha di Kecamatan Singkep Pesisir bisa memperoleh informasi, pertimbangan, dan gambaran terutama pada Usaha Tamban Salai agar dapat menghasilkan pendapatan yang signifikan.
3. Bagi pemerintah diharapkan hasil penelitian bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha tamban salai dengan memperhatikan faktor- faktor yang memengaruhi pendapatan pada usaha Tamban Salai di Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian